

KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS MELALUI RME PADA MATERI PENGUKURAN PANJANG, BERAT DAN WAKTU DI SUMATERA UTARA

Jamilah Rambe¹, Dedy Juliandri Panjaitan², Cut Latifah Zahari³

^{1,2,3}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Korespondensi : jamilahrambe104186@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan literasi matematis merupakan kompetensi esensial yang memungkinkan siswa memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Namun, kemampuan literasi matematis siswa pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu di Sumatera Utara masih tergolong rendah, terutama dalam mengaitkan konsep matematika dengan situasi kontekstual. Pelaksanaan Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematis siswa melalui penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi pengukuran. Pelaksanaan Kegiatan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Subjek Pelaksanaan Kegiatan adalah siswa sekolah dasar di Sumatera Utara yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen Pelaksanaan Kegiatan berupa tes kemampuan literasi matematis yang mencakup indikator merumuskan masalah kontekstual, menggunakan konsep dan prosedur matematika, serta menafsirkan dan mengevaluasi hasil penyelesaian. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil Pelaksanaan Kegiatan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan RME mampu meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa secara signifikan, khususnya dalam memahami masalah kontekstual, merepresentasikan situasi nyata ke dalam model matematika, serta menarik kesimpulan secara logis. Dengan demikian, pendekatan RME efektif digunakan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu.

Kata kunci: literasi matematis, Realistic Mathematics Education (RME), pengukuran

ABSTRACT

Mathematical literacy is an essential competence that enables students to understand, use, and interpret mathematics in various real-life contexts. However, students' mathematical literacy skills in the topic of measurement of length, weight, and time in North Sumatra are still relatively low, particularly in connecting mathematical concepts with contextual situations. This study aims to analyze students' mathematical literacy skills through the implementation of the *Realistic Mathematics Education* (RME) approach in measurement learning. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design. The research subjects were elementary school students in North Sumatra selected through purposive sampling. The research instrument was a mathematical literacy test covering the indicators of formulating contextual problems, applying mathematical concepts and procedures, and interpreting and evaluating the solutions. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics. The results indicate that the implementation of the RME approach significantly improves students' mathematical literacy skills, especially in understanding contextual problems, representing real-world situations into mathematical models, and drawing logical conclusions. Therefore, the RME approach is effective as an alternative learning strategy to enhance students' mathematical literacy skills in the topic of measurement of length, weight, and time.

Keywords: mathematical literacy, Realistic Mathematics Education (RME), measurement

Submit: November 2025

Diterima: November 2025

Publish: November 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

PENDAHULUAN

Literasi matematis merupakan kompetensi kunci dalam pembelajaran matematika yang berperan penting dalam membekali siswa agar mampu memahami, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari (OECD, 2017) (Anggraeni & Hidayah, 2022). Literasi matematis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan merumuskan masalah, menerapkan konsep dan prosedur matematika secara tepat, serta menafsirkan dan mengevaluasi solusi yang diperoleh. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi matematis menjadi indikator penting kualitas pembelajaran matematika, sebagaimana tercermin dalam berbagai asesmen internasional yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa Indonesia masih tergolong rendah (Sari et al., 2024).

Salah satu materi matematika di sekolah dasar yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan nyata adalah materi pengukuran panjang, berat, dan waktu. Materi ini menuntut siswa untuk memahami konsep besaran, satuan, serta hubungan antarbesaran yang sering dijumpai dalam aktivitas sehari-hari. Namun, pembelajaran pengukuran di sekolah masih cenderung disajikan secara prosedural dan abstrak, dengan penekanan pada penggunaan rumus dan latihan soal rutin (Afriana et al., 2016). Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna konsep pengukuran secara kontekstual, sehingga kemampuan literasi matematis, khususnya dalam merumuskan dan menyelesaikan

masalah nyata, belum berkembang secara optimal. Fenomena ini juga ditemukan pada pembelajaran matematika di beberapa sekolah dasar di Sumatera Utara (Anggraeni & Hidayah, 2022).

Rendahnya kemampuan literasi matematis siswa tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang kurang memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman secara bermakna (Arifin & Fortuna, 2021). Pembelajaran yang berpusat pada guru dan minim konteks nyata cenderung membatasi aktivitas berpikir kritis dan reflektif siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman nyata siswa serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran (Fatwa et al., 2019). *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan tersebut karena menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran dan mendorong proses matematisasi secara bertahap.

Pendekatan RME memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan matematika melalui eksplorasi masalah nyata, diskusi, serta penggunaan berbagai representasi matematis (Nuraini et al., 2020). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar menyelesaikan soal, tetapi juga memahami makna konsep matematika dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sejumlah Pelaksanaan Kegiatan menunjukkan bahwa RME berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk

kemampuan pemecahan masalah dan representasi matematis (Yasa & Sadra, 2002). Namun, Pelaksanaan Kegiatan yang secara khusus menganalisis kemampuan literasi matematis siswa pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu melalui pendekatan RME, khususnya di wilayah Sumatera Utara, masih terbatas (Zahari & Razali, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan Pelaksanaan Kegiatan yang mengkaji secara empiris efektivitas pendekatan RME dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. Oleh karena itu, Pelaksanaan Kegiatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen untuk menganalisis kemampuan literasi matematis siswa melalui penerapan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu di Sumatera Utara (Afidah & Waluya, 2024). Hasil Pelaksanaan Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran matematika yang kontekstual dan bermakna serta menjadi dasar bagi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi matematis siswa.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Pelaksanaan Kegiatan melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara acak. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran

matematika menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME), sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Populasi Pelaksanaan Kegiatan adalah siswa sekolah dasar di salah satu kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, dengan sampel yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kesetaraan kemampuan awal dan ketersediaan kelas paralel. Materi yang diajarkan dalam Pelaksanaan Kegiatan ini adalah pengukuran panjang, berat, dan waktu.

Instrumen Pelaksanaan Kegiatan berupa tes kemampuan literasi matematis dalam bentuk soal uraian kontekstual yang disusun berdasarkan indikator literasi matematis, meliputi kemampuan merumuskan masalah, menggunakan konsep dan prosedur matematika, serta menafsirkan dan mengevaluasi hasil penyelesaian. Pelaksanaan Kegiatan diawali dengan pemberian *pretest* kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan, dan diakhiri dengan *posttest*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat rata-rata dan peningkatan kemampuan siswa melalui nilai *N-Gain*, serta statistik inferensial menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi matematis antara kedua kelompok pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data Pelaksanaan Kegiatan difokuskan pada kemampuan literasi matematis siswa pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu setelah penerapan

pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Data diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis statistik deskriptif kemampuan literasi matematis siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Literasi Matematis Siswa

Kelompok	N	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-Gain	Kategori
Eksperimen (RME)	30	52,40	82,15	0,63	Sedang
Kontrol	30	51,85	70,20	0,38	Sedang

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa kemampuan awal literasi matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada tingkat yang relatif sama. Rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen sebesar 52,40, sedangkan kelas kontrol sebesar 51,85. Perbedaan nilai rata-rata *pretest* yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sebanding sebelum diberikan perlakuan. Kesetaraan kemampuan awal tersebut menjadi dasar yang kuat untuk menilai pengaruh pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap peningkatan kemampuan literasi matematis siswa, karena perbedaan hasil akhir tidak dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal siswa.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, terjadi peningkatan kemampuan literasi matematis pada kedua kelompok, namun

dengan tingkat peningkatan yang berbeda. Rata-rata skor *posttest* kelas eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 82,15, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 70,20. Perbedaan rata-rata *posttest* ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan RME memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pengukuran panjang, berat, dan waktu dibandingkan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Peningkatan skor *posttest* pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada masalah kontekstual mampu membantu siswa dalam memahami konsep matematika secara lebih mendalam dan bermakna.

Peningkatan kemampuan literasi matematis siswa juga dapat dilihat melalui nilai *Normalized Gain* (N-Gain). Berdasarkan Tabel 1, nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,63 yang berada pada kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai N-Gain sebesar 0,38 yang juga berada pada kategori sedang, namun dengan nilai yang jauh lebih rendah. Perbedaan nilai N-Gain ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran menggunakan pendekatan RME lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa. Nilai N-Gain yang lebih besar pada kelas eksperimen mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan yang konsisten dan merata setelah mengikuti pembelajaran berbasis RME.

Lebih lanjut, capaian N-Gain pada kelas eksperimen mencerminkan bahwa

pendekatan RME tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas proses berpikir siswa. Siswa menjadi lebih terlatih dalam merumuskan masalah kontekstual, memilih strategi penyelesaian yang tepat, serta menafsirkan hasil pengukuran dalam situasi nyata. Sebaliknya, peningkatan yang relatif lebih rendah pada kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional cenderung kurang optimal dalam mengembangkan kemampuan literasi matematis secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil pada Tabel 1 memberikan bukti empiris bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu.

Sebelum dilakukan uji perbedaan rata-rata, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat analisis inferensial. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga uji-t dapat dilakukan. Hasil uji-t disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji-t Kemampuan Literasi Matematis Siswa

Kelompok	Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig. (p-value)	Keterangan
Eksperimen	82,15				
Kontrol	70,20	4,27	2,00	0,000	Berbeda signifikan

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi matematis siswa yang belajar menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional. Rata-rata skor *posttest* kemampuan literasi matematis siswa pada kelas eksperimen sebesar 82,15, sedangkan rata-rata skor *posttest* kelas kontrol sebesar 70,20. Perbedaan rata-rata skor ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan RME menghasilkan capaian literasi matematis yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu.

Nilai *t_{hitung}* yang diperoleh sebesar 4,27, sedangkan nilai *t_{tabel}* pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,00. Karena nilai *t_{hitung}* lebih besar daripada *t_{tabel}*, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kemampuan literasi matematis antara kedua kelompok ditolak. Selain itu, nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 semakin memperkuat keputusan statistik bahwa perbedaan yang terjadi bersifat signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi matematis siswa tidak terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai dampak dari perbedaan pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Hasil uji-t ini menegaskan bahwa pendekatan RME memberikan pengaruh yang nyata terhadap kemampuan literasi matematis siswa. Pembelajaran yang diawali

dengan masalah kontekstual memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi situasi nyata, merumuskan masalah matematika, serta menggunakan konsep dan prosedur pengukuran secara tepat. Proses ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berfokus pada penyampaian materi dan latihan soal rutin.

Selain itu, perbedaan signifikan yang ditunjukkan oleh uji-t juga mencerminkan bahwa pendekatan RME lebih efektif dalam melatih siswa pada indikator-indikator literasi matematis, seperti kemampuan menafsirkan hasil perhitungan dan mengevaluasi solusi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa pada kelas eksperimen tidak hanya mampu memperoleh skor yang lebih tinggi, tetapi juga menunjukkan kemampuan berpikir matematis yang lebih logis dan kontekstual. Dengan demikian, hasil pada Tabel 2 memberikan bukti empiris yang kuat bahwa penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) mampu meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa secara signifikan pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu. Peningkatan ini terlihat dari nilai

rata-rata *posttest* dan N-Gain yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika yang dimulai dari masalah kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa dapat membantu siswa memahami konsep pengukuran secara lebih bermakna (Rachmawati & Purwaningrum, 2019).

Pendekatan RME memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan masalah dari situasi nyata, menggunakan model dan representasi matematika, serta menafsirkan hasil penyelesaian dalam konteks permasalahan yang dihadapi. Proses ini secara langsung melatih indikator-indikator literasi matematis, sehingga siswa tidak hanya mampu melakukan perhitungan, tetapi juga memahami makna dan penerapan konsep pengukuran. Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan kemampuan literasi matematis pada kelas eksperimen lebih optimal dibandingkan kelas kontrol yang cenderung menerima pembelajaran procedural (Afifa et al., 2023) (Kusumawardani, 2018).

Selain itu, hasil uji-t yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok memperkuat temuan bahwa pendekatan RME efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi matematis siswa. Pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada penyampaian materi dan latihan soal rutin kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kontekstual dan reflektif. Dengan demikian, penerapan RME tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada kualitas

pemahaman matematika siswa secara menyeluruh.

Selain menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan perbedaan yang signifikan secara statistik, hasil Pelaksanaan Kegiatan ini juga memberikan gambaran tentang perubahan kualitas proses berpikir siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada kelas eksperimen, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) tampak lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan mengeksplorasi berbagai strategi penyelesaian masalah pengukuran. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman konsep secara bertahap melalui pengalaman nyata, sehingga konsep pengukuran panjang, berat, dan waktu tidak hanya dipahami secara prosedural, tetapi juga secara konseptual dan kontekstual (Kiptiyah et al., 2021).

Peningkatan kemampuan literasi matematis pada kelas eksperimen juga tercermin dari kemampuan siswa dalam merepresentasikan situasi nyata ke dalam model matematika yang sesuai (Pujiastuti et al., 2023). Siswa mampu mengidentifikasi informasi yang relevan, menentukan satuan pengukuran yang tepat, serta menggunakan hubungan antarbesaran dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami cara menghitung, tetapi juga memahami makna dari setiap langkah penyelesaian yang dilakukan (Afidah & Waluya, 2024). Hal ini sejalan dengan karakteristik pendekatan RME yang menekankan proses matematisasi horizontal dan vertikal, sehingga siswa terbiasa

mengaitkan pengalaman sehari-hari dengan konsep matematika formal.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, siswa cenderung bergantung pada contoh soal dan langkah penyelesaian yang diberikan guru. Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar, peningkatan tersebut relatif lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Siswa pada kelas kontrol masih mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal kontekstual yang menuntut penalaran dan interpretasi, terutama dalam menentukan strategi penyelesaian dan menafsirkan hasil pengukuran (Pandini et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional kurang optimal dalam mengembangkan indikator literasi matematis secara menyeluruh (Putri et al., 2024).

Dengan demikian, hasil Pelaksanaan Kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan RME tidak hanya berdampak pada peningkatan skor tes secara kuantitatif, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir matematis siswa secara lebih bermakna. Pembelajaran yang mengaitkan matematika dengan konteks nyata mampu membantu siswa memahami fungsi dan manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari (Sukmawati et al., 2022). Temuan ini memperkuat pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual seperti RME sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa, khususnya pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu di sekolah dasar (Wahyu

Utomo et al., 2020). Secara keseluruhan, hasil Pelaksanaan Kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa, khususnya pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pelaksanaan Kegiatan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi matematis siswa pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu di Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dan N-Gain kemampuan literasi matematis siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, serta hasil uji-t yang menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Selain meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, pendekatan RME juga mampu mengembangkan kualitas pemahaman dan proses berpikir matematis siswa. Melalui pembelajaran yang berbasis masalah kontekstual, siswa menjadi lebih mampu merumuskan masalah, menggunakan konsep dan prosedur matematika secara tepat, serta menafsirkan dan mengevaluasi hasil penyelesaian dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan RME efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan literasi

matematis siswa, khususnya pada materi pengukuran panjang, berat, dan waktu.

REFERENSI

- Afidah, L. N., & Waluya, B. (2024). Systematic Literature Review : Literasi Matematika dan Kemandirian Belajar Pada Pendekatan Matematika Realistik. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 821–828.
- Afifa, M. N., Wardono, & Waluya, S. B. (2023). Systematic literature review : Kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari motivasi belajar pada pembelajaran matematika. *Prosiding Seminar Nasional Mipati*, 2(1), 126–137.
- Afriana, J., Permanasari, A., & Fitriani, A. (2016). Penerapan project based learning terintegrasi STEM untuk meningkatkan literasi sains siswa ditinjau dari gender. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 202. <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i2.8561>
- Anggraeni, K. D., & Hidayah, N. (2022). Analisis Kebutuhan Multimedia Interaktif Berbasis Google Sites Materi Barisan dan Deret untuk Kemampuan Literasi Matematis. *PROSIDING SANTIKA: SEMINAR NASIONAL TADRIS MATEMATIKA UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN*, 302–314.
- Arifin, N., & Fortuna, E. (2021). Etnomatematika Pada Kebudayaan Suku Dayak Bentian Dalam Menumbuhkembangkan Literasi Matematis. *JPAY (Jurnal Pengabdian Ahmad Yani)*, 1(1), 58–67.
- Fatwa, V. C., Septian, A., & Inayah, S. (2019). Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Model

- Pembelajaran Problem Based Instruction. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 389–398. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.575>
- Kiptiyah, S. M., Purwati, P. D., & Khasanah, U. (2021). Implementasi Flipped Classroom Bernuansa Etnomatematika Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Literasi Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(3), 318–332.
- Kusumawardani, D. R. (2018). Pentingnya Penalaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 588–595.
- Nuraini, Firmansyah, & Mawengkang, H. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), 58–65.
- OECD. (2017). PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy. In *OECD Publishing*. [www.oecd.org/about/publishing/corrigenda.htm.%0Ahttp://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2015-assessment-and-analytical-framework_9789264255425-en](http://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2015-assessment-and-analytical-framework_9789264255425-en)
- Pandini, R. M., Setyowati, R., & Nirwati, R. (2025). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Literasi Matematis Siswa Pada Materi Geometri Bangun Datar kelas IV SD Negeri 26 Singkawang. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 53–58.
- Pujiastuti, H., Fathurrohman, M., Anwar, C., Firdos, H., Fatah, A., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). Systematic Literatur Review : Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Matematika. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2017), 811–818.
- Putri, M. Y. U., Bustami, B., & Rusdi, R. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Smpn 3 Lunang Berdasarkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v4i1.14547>
- Rachmawati, F., & Purwaningrum, J. P. (2019). Model Discovery Learning Berbasis Etnomatematika pada Bangun Ruang untuk Menumbuhkan Kemampuan Literasi dan Karakter Nasionalisme pada Generasi Z 4 . 0. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 254–260.
- Sari, R. N., Setiawan, Y. E., & Zauri, A. S. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Literasi Matematis Dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik*, 9(13), 656–664.
- Sukmawati, D., Anggoro, B. S., & Pratiwi, D. D. (2022). Pengembangan Instrumen Evaluasi Literasi Matematis Berdasarkan Perspektif Multiple Intelligences Berbasis Etnomatematika Pada Budaya Jawa. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1215–1226. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3172>
- Wahyu Utomo, M. F., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2020). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa.

Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, 11(2), 185–193.
<https://doi.org/10.15294/kreano.v11i2.25569>

Yasa, I., & Sadra, M. (2002). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Dan Gaya Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(2), 1–11.
<https://doi.org/10.23887/jppm.v2i2.890>

Zahari, C. L., & Razali, M. (2022). Penjumlahan dan Pengurangan Penanaman Konsep Bilangan Bulat dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 2040–2047.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1377>